

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA CV. SUMATERA

Romy Wanda Taruna
Mahasiswa Universitas Sriwijaya
romytaruna@gmail.com

Abukosim
Universitas Sriwijaya
abukosim@fe.unsri.ac.id

Dewa Saputra
Universitas Sriwijaya
dewasaputra@fe.unsri.ac.id

ABSTRACT

Internal Control System is a process undertaken to provide reasonable assurance of achieving the objectives of the three classes of constraints of financial reporting, compliance with applicable laws and regulations, effectiveness, and efficiency of the operations. The purpose of this study was to determine the control procedures sales, cash receipts, and provide an evaluation of the results obtained. Object of this study is CV. SUMATERA. The methods of data collection is by interview, documentation, and observation. Problem solving is done by identifying and evaluating the internal control of the sales and cash receipts procedures, both the document and the related functions of sales and cash receipts. The results of this study indicate that the system of internal control over sales in the CV. SUMATERA has gone well and in accordance with procedures. Meanwhile, for Internal control system of cash receipts on the CV. SUMATERA have not been going well .

Keywords : *Evaluation, Cash Receipt, Sales, Account Receivable, and Internal*

LatarBelakang

Dunia bisnis tidak terlepas dari aktivitas pembelian, produksi, penjualan dan pertukaran barang atau jasa yang melibatkan orang atau perusahaan. Penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan yang merupakan sumber penghasilan utama untuk pembiayaan aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu pengelolaan penjualan harus dilakukan dengan semaksimal mungkin, mengingat pentingnya penjualan beserta

hasil yang diperoleh bagi kelangsungan hidup perusahaan. Agar aktivitas penjualan dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya sistem informasi akuntansi penjualan yang baik. Penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan merupakan salah satu indikasi yang menandai kemajuan suatu perusahaan. Aktivitas penjualan berkaitan erat dengan penerimaan kas. Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hamper setiap transaksi

dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional perusahaan. Karena sifat kas yang likuid, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan pengendalian intern terhadap kas dengan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan.

Selain itu juga diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi-fungsi penerimaan kas. Tanpa adanya pengendalian intern akan mudah terjadi penggelapan uang kas.

Untuk menciptakan pengendalian intern yang baik, manajemen harus menetapkan tanggung jawab secara jelas dan tiap orang memiliki tanggung jawab untuk tugas yang diberikan padanya. Apabila perumusan tanggung jawab tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Suatu pengendalian intern yang memadai dapat memberikan perlindungan terhadap kelemahan-kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan timbulnya kesalahan-kesalahan dan ketidakberesan dalam penyajian berbagai jenis laporan dan analisis. Hal tersebut dimungkinkan oleh adanya fungsi pemeriksaan (*check*) dan peninjauan ulang (*review*) yang melekat pada pengendalian intern yang memadai. Dengan menerapkan pengendalian intern yang memadai, diharapkan dapat dihasilkan laporan-laporan dan analisis-analisis yang dapat diandalkan dalam rangka pengambilan keputusan-keputusan bisnis.

Mengingat betapa pentingnya siklus penerimaan kas bagi suatu perusahaan, keputusan-keputusan manajemen yang

berkaitan dengan siklus ini haruslah didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang cermat. Untuk itu, tentunya diperlukan data berupa laporan dan analisis yang dapat diandalkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk menunjang pengambilan keputusan manajemen dalam siklus penerimaan kas secara tepat diperlukan pengendalian intern terhadap pengelolaan penerimaan kas yang memadai. Tentu hal ini tidak berhenti sampai disini saja. Setelah pengendalian intern yang dimaksud tercipta, pengendalian intern tersebut harus diterapkan pada perusahaan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang didapat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah pemantauan atas penerapan pengendalian intern. Pemantauan ini diperlukan karena setiap pengendalian intern perlu perbaikan dan penyempurnaan agar perusahaan dapat senantiasa menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha serta dapat meminimalkan risiko penggelapan kas, salah saji, dan risiko lainnya.

CV. SUMATERA yang beralamatkan di Jalan Sukarela A-168 Km, 7 Palembang, merupakan suatu badan usaha yang bergerak dalam pendistribusian makanan dan minuman ringan khususnya produk Kino, Cap Kaki 3 dan Sarang Burung Walet. Peta distribusi perusahaan ini telah mencakup seluruh wilayah Sumatera Selatan. Dalam melakukan aktivitas penjualan, CV. SUMATERA menggunakan tenaga *salesman* sebagai penjual dan penagih piutang pada konsumen.

CV. SUMATERA juga pernah mengalami kerugian yang diakibatkan oleh

penggelapan kas yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Untuk mengurangi terjadinya kecurangan tersebut, manajemen CV. SUMATERA terus meningkatkan pengendalian intern khususnya yang berkaitan dengan kas.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

- Apakah prosedur pengendalian intern penjualan pada CV. SUMATERA telah berjalan sesuai dengan prosedur pengendalian intern yang baik?
- Apakah prosedur pengendalian intern penerimaan kas pada CV. SUMATERA telah berjalan sesuai dengan prosedur pengendalian yang baik?

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif. dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti pada CV. SUMATERA

Objek dan Subjek Penelitian

- **Objek Penelitian**
Objek Penelitian yang diteliti disini adalah sistem pengendalian internal penjualan dan penerimaan kas pada CV. SUMATERA
- **Subjek Penelitian**
Subjek Penelitian adalah orang yang bisa dimintai informasi atau orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek

penelitiannya adalah pemilik ataupun karyawan CV. SUMATERA

1) Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern penjualan dan penerimaan kas.

2) Jenis dan Sumber Data

- Data Primer
- Data Sekunder

3) Metode Pengumpulan Data

- Metode Wawancara (Interview)
- Metode Penelitian Lapangan
- Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research Method)

4) Teknik Analisis Data

- Analisis Kualitatif
- Analisis kuantitatif

Landasan Teori

1) Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan dan memproses transaksi-transaksi data dan menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak tertentu (Weygandt *et al.* 2007:395). Stettler dalam Baridwan (2002: 4) menjelaskan sistem akuntansi adalah formulir formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-

lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

Mulyadi (2001: 3) menjelaskan sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Krismiaji (2010: 16) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan.

2) Sistem Pengendalian Intern

Mulyadi (2002: 181) Sistem Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yakni kendala pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi.

Sedangkan Reeve *et. al.* (2009: 224) menyatakan bahwa pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset dari penyalahgunaan, memastikan keakuratan informasi bisnis, serta memastikan hukum dan peraturan yang berlaku telah diikuti.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, bahwa perusahaan menginginkan tercapainya tujuan tersebut dan untuk mencapainya diperlukan pengendalian intern. Pengendalian intern merupakan alat untuk meletakkan kepercayaan auditor

mengenai bebasnya laporan keuangan dari kemungkinan kesalahan dan kecurangan. Perusahaan berusaha untuk membuat struktur pengendalian intern dengan baik, melaksanakan, dan mengawasinya agar efektivitas perusahaan bisa tercapai, pengendalian intern yang baik akan menjamin ketelitian data akuntansi yang dihasilkan sehingga data tersebut dapat dipercaya.

3) Penjualan

Penjualan merupakan pembelian sesuatu (barang atau jasa) dari suatu pihak kepada pihak lainnya dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut (Damanik, 2012). Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang.

4) Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid, dimana dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang siap dan dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Dengan demikian kas dan bank disajikan pada urutan pertama dari aktiva.

Menurut Baridwan (2004: 84) kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai dimiliki perusahaan tetapi sudah

ditentukan penggunaannya (misalnya uang kas yang disisihkan untuk tujuan pelunasan hutang obligasi, pembelian aktiva tetap atau tujuan-tujuan lain) tidak dapat dimasukan kedalam pos kas. Termasuk dalam pengertian check yang diterima dari langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau deman deposit, yaitu simpanan bank yang dapat diambil kembali dengan menggunakan check atau bilyet setiap saat.

Pembahasan

1) Evaluasi Penerapan Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Seperti yang telah di analisis pada bab sebelumnya dapat dilihat bahwa untuk mendapatkan struktur pengendalian internal yang efektif harus memenuhi 5 standar yang telah ditentukan antara lain :

- Lingkungan pengendalian
- Penaksiran resiko
- Informasi dan komunikasi
- Aktivitas Pengendalian
- Pemantauan

Pada dasarnya semua standar tersebut sudah dilakukan oleh CV. SUMATERA dalam kegiatan operasional penjualan dan penerimaan kas. Namun untuk bisa menentukan efektif dan mempermudah evaluasi perlu dilakukan analisis standar satu persatu. Adapun analisisnya sebagai berikut :

i. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah atmosfir dimana manajemen dan karyawan melaksanakan kegiatannya dan menunaikan tanggung jawabnya untuk mengendalikan organisasi. CV. SUMATERA memiliki pengendalian dengan

melakukan pemisahan fungsi dan tugas serta wewenang terhadap setiap karyawan dan pegawainya khususnyabagian penjualan dan kasir dimana bagian penjualandiharuskan mencapai target penjualan sedangkan bagian kasir diharuskan untuk melakukan pengecekan serta penyetoran terhadap kas. Setelah dilakukan

pengamatan langsung dilapangan, lingkungan pengendalian sudah dilakukan dengan cukup baik, hal ini diindikasikan dengan sudah dipatuhinya setiap fungsi dan tugas dari setiap pegawai dari perusahaan untuk dapat melaksanakan dan melakukan tanggung jawab sesuai dengan *job description* yang dalam hal ini menjadi pemisahan fungsi dan wewenang.

Setiap pegawai sudah mengetahui batasan pekerjaan mereka dan tidak ada tumpang tindih pekerjaan kecuali pada bagian sales dan penagihan piutang yang masih terjadi rangkap fungsi.

ii. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko mencakup pertimbangan terhadap resiko yang timbul dari perubahan, dalam hal ini khususnya yang berkaitan dengan penjualan kredit. CV.

SUMATERA telah melakukan penafsiran terhadap resiko yang timbul yang dikarenakan oleh pembayaran piutang yang macet dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

a. Pembinaan

Pembinaan dilakukan oleh sales manajer atau supervisor kepada salesman dengan memberikan pelatihan agar seorang

salesman mengetahui kemampuan pembayaran dari setiap pelanggan. Dengan melakukan pengamatan terhadap ukuran perusahaan dan pangsa pasar dari perusahaan pelanggan.

b. Surat Peringatan (SP)

Surat peringatan dari pihak bank dikeluarkan apabila sudah terindikasi adanya gejala-gejala ke arah pembayaran piutang macet. Pengeluaran surat peringatan tersebut diberikan ketika piutang pelanggan sudah melewati masa jatuh tempo.

c. Penyelesaian secara damai dan secara hukum

Pada praktiknya penyelesaian secara damai sering dilakukan oleh CV. SUMATERA terhadap piutang macet yang dilakukan pelanggan. Penyelesaian secara damai dapat berupa pelunasan piutang dengan jangka waktu yang diberikan (setelah jatuh tempo). Apabila pelanggan mengalami kebangkrutan maka piutang tersebut akan dibebankan menjadi "beban lain-lain". Penyelesaian kredit melalui proses hukum dapat dilaksanakan dengan cara somasi dan gugatan sesuai dengan hukum yang berlaku.

iii. Informasi dan Komunikasi

Dalam proses ini, sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini diindikasikan dengan sudah lengkapnya data dan sudah berjalan dengan baik yang berkaitan dengan penginformasian seperti tipe pemberitahuan mengenai penjualan kredit, data pelanggan dan informasi-informasi lainnya. Penginformasian bagian penjualan dapat dilakukan secara *face to face*, via telepon ataupun via email.

iv. Aktivitas Pengendalian

Adapun kebijakan maupun prosedur aktivitas pengendalian ini dalam CV.

SUMATERA mencakup adanya pemisahan fungsi yang memadai/jelas dalam prosedur penjualan dan penerimaan kas. Pemisahan pada bagian ini meliputi pemisahan *job description* dan fungsi masing-masing anggota. Adapun aktivitas pengendalian sudah berjalan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan tingkat kepatuhan menjalankan aktivitas yang semakin baik dari tahun ketahunnya dan peningkatan kinerja karyawan tahunnya.

v. Pemantauan

Pemantauan struktur pengendalian intern, khususnya di bidang penjualan dan penerimaan kas pada CV. SUMATERA dilaksanakan oleh bagian Manajer Operasional. Manajer Operasional melakukan pemantauan yang dilakukan minimal 1 kali dalam sebulan. Proses pemantauan yang dilakukan adalah dengan cara menganalisis setiap informasi dan laporan serta melihat dokumen-dokumen pendukung dari setiap bagian.

2) Evaluasi Prosedur Pengendalian Intern

Arens dan Loebbecke (2000: 7) menyebutkan bahwa prosedur pengendalian intern terdiri dari 5 kategori, yaitu :

- i. Pemisahan Tugas yang Cukup
CV. SUMATERA memiliki struktur organisasi yang telah memisahkan tugas dan wewenang masing-masing bagian di dalam perusahaan. Pada setiap bagian memiliki *job description* dan wewenang

yang berbeda. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemisahan tugas telah dijalankan dengan cukup baik.

Hal ini diindikasikan dengan sudah dipatuhinya setiap fungsi dan tugas dari setiap pegawai dari perusahaan untuk dapat melaksanakan dan melakukan tanggung jawab sesuai dengan *job description* yang dalam hal ini menjadi pemisahan fungsi dan wewenang.

Setiap pegawai sudah mengetahui batasan pekerjaan mereka dan tidak ada tumpang tindih pekerjaan kecuali antara sales dan bagian penagihan piutang. Pada bagian ini masih terjadi rangkap kerja antara sales sebagai penjual dan penagih piutang.

ii. Otorisasi yang Pantas Atas Transaksi dan Aktivitas

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi. Pemisahan antara fungsi piutang, faktur, kasir serta akuntansi menunjukkan telah berjalannya otorisasi yang baik.

iii. Dokumen dan Catatan yang Memadai

Dokumen pada CV. SUMATERA sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari dokumen-dokumen mengenai penjualan dan penerimaan kas yang disimpan oleh tiap bagian. Pengisian data setiap dokumen dilakukan oleh bagian-bagiannya tersendiri. Dokumen-dokumen yang ada di setiap bagian akan diperiksa oleh manajer operasional setiap bulannya sebagai bentuk

pengendalian atas dokumen yang bersangkutan.

iv. Pengendalian Fisik Atas Aktiva dan Catatan

Fungsi gudang telah berjalan dengan baik. Kepala gudang bertanggung jawab atas ketersediaan barang di gudang, serta melakukan pengamanan atas barang-barang tersebut. Manajer operasional melakukan pengecekan terhadap jumlah barang yang masuk dan keluar. Bagian gudang juga menyimpan dokumen atas bagiannya tersendiri.

v. Pengecekan Independen Atas Pelaksanaan

Manajer operasional melakukan pemantauan terkait dengan pelaksanaan operasional perusahaan. Penekanan terhadap tugas dan wewenang menjadi perhatian utama. Selain melakukan pemantauan, manajer operasional juga melakukan pembinaan agar tercapainya target dan tujuan perusahaan.

3) Prosedur Penjualan dan Penerimaan Kas

Dalam meningkatkan kemampuan sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas perlu diadakan evaluasi terhadap sistem yang dilaksanakan dalam perusahaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada CV. SUMATERA sehingga dapat memperbaiki efisiensi dan efektivitas dimasa yang akan datang.

Prosedur penjualan dan penerimaan kas pada CV. SUMATERA sudah dibuat dan ditetapkan dengan menggunakan program komputer. Sehingga setiap karyawan

tinggal melaksanakannya. Dokumen penting yang digunakan dalam melaksanakan sistem penerimaan kas dari piutang adalah daftar tagihan piutang, surat tagihan piutang, bukti setoran dari sales, dan bukti setor bank.

Dengan telah tersedianya sistem yang dipilih untuk operasional perusahaan kiranya dapat meringankan dan membantu arus kegiatan penjualan dan penerimaan kas, yang harus diperhatikan adalah bagaimana karyawan menjalankan prosedur tersebut. Maka sangat diperlukan pengendalian intern yang baik dan kedisiplinan karyawan serta tanggung jawab yang terkoordinir.

4) Penendalian Intern atas Penjualan dan Penerimaan Kas

Dengan adanya pengendalian intern dalam suatu perusahaan akan tercipta suatu prosedur yang aman dan terkendali. Penulis melihat bahwa prosedur penjualan dan penerimaan kas pada CV. SUMATERA belum berjalan dengan baik. Selain sistem otorisasi yang masih terjadi rangkap, demikian pula dengan dokumen serta bukti pencatatan yang dimiliki oleh CV. SUMATERA belum cukup memadai, dimana perusahaan melakukan pencatatan dokumen secara komputerisasi dan memiliki nomor urut/seri tercetak pada faktur, surat jalan, dan daftar tagih. Sedangkan untuk bukti setoran dan daftar perincian setoran salesman masih menggunakan penulisan secara manual.

Order barang yang dilakukan pelanggan masih dicatat oleh sales secara manual pada buku pesanan biasa. Surat jalan yang dibuat dan dicetak oleh adm. report belum mencerminkan dokumen yang baik. Hal ini dikarenakan tidak dicantumkan otoritas

yang terkait dengan pengiriman yaitu seperti bagian gudang, sopir, serta pelanggan yang menerima barang. Surat jalan yang dicetak juga bukan ditujukan untuk satu pelanggan tetapi merupakan jumlah pesanan dari beberapa pelanggan. Namun disisi lain mungkin masalah yang akan timbul adalah kemungkinan besar terjadinya penyelewengan kas, dikarenakan fungsi penjualan dan fungsi penagihan dilakukan oleh satu orang yakni oleh salesman.

Secara ringkasnya pengendalian intern pada CV. SUMATERA dapat dilihat dari butir berikut:

i. Pemisahan Fungsi

- Fungsi pemasaran dan akuntansi, yakni dengan pemisahan fungsi penjualan, penerimaan kas dan pencatatan untuk mendeteksi penyimpangan yang terjadi.
- Fungsi otorisasi dan penyimpanan, dimana otorisasi dipegang oleh manajer operasional atas tunjuk dari pemilik, sedangkan pemasukan dan penerimaan barang dilakukan oleh bagian gudang.

ii. Otorisasi

Otorisasi yang dilakukan oleh CV. SUMATERA belum sesuai dengan prosedur pengendalian intern yang baik, dikarenakan masih terdapat rangkap fungsi yang dilakukan oleh sales. Dimana selain sebagai penjual, sales juga melakukan penagihan piutang pelanggan.

iii. Dokumen dan catatan

- Surat tagihan piutang dibuat oleh adm. piutang, faktur dibuat oleh adm. faktur, adm. report mengeluarkan surat jalan sesuai dengan faktur, dan kasa mengeluarkan bukti setoran serta membuat slip setoran bank.

- Manajer Operasional melakukan pengendalian fisik atas aktiva dan catatan.
- Faktur, Surat jalan, dan daftar tagihan dibuat dengan menggunakan sistem komputer dan memiliki nomorurut/seri tercetak. Sedangkan bukti setoran dan peririncian setoran sales masih dibuat secara manual.
- Surat jalan belum mencerminkan mencerminkan dokumen yang baik. Hal ini dikarenakan tidak dicantumkan otoritas yang terkait dengan pengiriman yaitu seperti bagian gudang, sopir, serta pelanggan yang menerima barang.
- Tidak adanya formulir pemesanan/order barang tercetak yang digunakan sebagai bukti pemesanan dari pelanggan.

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada CV. SUMATERA dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pengendalian intern penjualan pada CV. SUMATERA belum berjalan sesuai dengan prosedur pengendalian intern yang baik. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya formulir pemesanan/order barang tercetak yang digunakan sebagai bukti pemesanan pelanggan. Kemudian pada surat jalan tidak dicantumkan otoritas yang terkait dengan pengiriman barang seperti bagian gudang, sopir, serta pelanggan yang menerima barang. Namun fungsi dan tugas pada bagian lainnya telah berjalan dengan baik. Dokumen seperti faktur dan surat jalan dibuat menggunakan sistem komputer yang memiliki nomor urut tercetak dan rangkap dokumen sesuai kebutuhan. Tiap bulannya manajer operasional melakukan pemantauan atas

kinerja dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penjualan.

2. Prosedur pengendalian intern penerimaan kas pada CV. SUMATERA belum berjalan sesuai dengan prosedur pengendalian yang baik. Hal ini dikarenakan masih adanya rangkap fungsi dan tugas antara salesman sebagai penjual dan penagih piutang. Kemudian bukti setoran yang dibuat oleh sales dan perincian setoran sales yang dibuat oleh kasir tidak memiliki nomor urut/seri tercetak. Namun fungsi dan tugas pada bagian lainnya telah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari pemisahan fungsi dan tugas antara kasir dan akuntansi. Bagian kasir bertugas untuk menerima dan menyetorkan kas yang diterima dari sales, sedangkan bagian akuntansi hanya melakukan pencatatan atas data yang didapat dari kasir. Dokumen terkait penerimaan kas dicetak dan disimpan oleh masing-masing bagian. Tiap bulannya manajer operasional melakukan pemantauan atas kinerja dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penerimaan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Febriyani Nur. dkk. 2013. *"Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern (Studi Kasus Pada Pt Gandum, Malang)"*. Jurnal Administrasi Bisnis, VOL. 2 NO. 1 Mei 2013.
- Arens and Loebbecke. 1996. *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

- Arens and Loebbecke. 2000. *Auditing*. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE
- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem akuntansi penyusunan prosedur dan metode*. Jogjakarta: BPFE Yogyakarta
- Damanik, Ericson. 2012. *Pengertian Penjualan*. Diambil pada tanggal 5 Maret 2013 dari <http://sondix.blogspot.com/2013/09/pengertian-penjualan.html>
- Halim, Abdul. 2010. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit STIE YKPN.
- Handoko, Hani T. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartadi, Bambang, 2000, *Sistem Pengendalian Intern dalam hubungannya dengan manajemen dan audit*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Hasibuan, H. Malayu SP. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2009. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, Al Haryono. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Keenam Jilid Satu. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kabuhung, Merystika. 2013. “*Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada Organisasi Nirlaba Keagamaan*”. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 339-348
- Karamoy, Rone Lucia. 2013. “*Evaluasi Pelaksanaan Sistem Dan Prosedur Penerimaan Kas Di Dinas Pendapatan Kota Manado*”. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 939-948
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke-tiga Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Krisnawati, Any. 2013. “*Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas (Studi Pada Penjualan Speedy Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Kandatel Malang)*”. Jurnal Administrasi Bisnis, VOL, 1 NO, 1. April 2013.
- Kurniawati, Endang. 2010. “*Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Kredit Studi Kasus Pada Pt. “Y” Semarang*”. Jurnal Fokus Ekonomi Vol. 5 No. 1 Juni 2010 : 25 – 35
- La Midjan. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi I*. Bandung: Lembaga Informasi Akuntansi.
- Lestari, Cinta. 2013. *Pengertian Penjualan*. Diambil pada tanggal 5 Maret 2013 dari <http://pengertianbahasa.blogspot.com/2013/02/pengertian-penjualan.html>
- Marom, Chairul. 2002. *Sistem Akuntansi Perusahaan Dagang*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyadi. 2001. *Sistem akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing* Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nigsih, Irmali Ayu. dkk. 2013. “*Evaluasi Pengendalian Intern Dalam Pelaksanaan Sistem Dan Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Kas (Studi Pada Perusahaan Daerah,*

- Bpr Bank Daerah Kota Madiun*).
Jurnal Administrasi Bisnis, VOL, 1
NO, 1. April 2013.
- Pakadang, Desi. 2013. “*Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria Di Tomohon*”. Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 213-223
- Reeve, James M. Warren, Carl S. et al. 2008. *Principles of Accounting Indonesia Adaption*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Swastha, Basu. 2005. *Manajemen Penjualan*. Cetakan ke-duabelas. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Weygandt, Jerry J. et al. 2007. *Intermediate Accounting*. Edisi ke-duabelas. Jakarta: Erlangga.

